

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN MORAL PADA NOVEL *PUKAT* KARYA TERE LIYE DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI SMA KELAS XI

Oleh: Lilik Purbosari
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
lilikpurbosari@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Pukat* karya Tere Liye yang berhubungan dengan diri sendiri, mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Pukat* karya Tere Liye yang berhubungan dengan orang lain, mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Pukat* karya Tere Liye yang berhubungan dengan Tuhannya, dan mendeskripsikan skenario pembelajaran novel *Pukat* karya Tere Liye bagi siswa kelas XI SMA. Dalam pengumpulan data digunakan metode observasi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai-nilai pendidikan dalam novel *Pukat* karya Tere Liye yang berhubungan dengan dirinya sendiri meliputi: kejujuran, kasih sayang, berfikir cerdas, tanggung jawab, dan peduli; (2) berhubungan dengan manusia lain meliputi: berbakti kepada orang tua, memuji, menasihati, dermawan; (3) berhubungan dengan Tuhannya meliputi: berdoa, bersyukur, menyebut nama Allah; (4) Skenario pembelajaran novel *Pukat* karya Tere Liye pada siswa SMA kelas XI menggunakan metode kuantum dengan langkah tandur mencakup dua pertemuan.

kata kunci: nilai pendidikan moral, novel *Pukat*

PENDAHULUAN

Setiap karya sastra (dalam hal ini prosa) selalu mengungkapkan yang dimaksud dapat mencakup nilai pendidikan moral, agama, sosial, maupun estetis (keindahan). Perkembangan moral yang merupakan aneka ragam pengalaman peran berdasarkan situasi tertentu sehingga mampu mengatasi masalah moral atas prakarsanya sendiri secara bebas (tanpa diawasi orang lain) dan memilih objek moral yang penting dan berguna bagi dirinya (Zuriah, 2011: 2)

Moral dalam karya sastra mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran. Kenny mengatakan bahwa moral dalam cerita dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan

dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang diambil dan ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca (Nurgiyantoro, 2010: 321). Moral merupakan “petunjuk” yang sengaja diberikan pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan.

Salah satu novel yang mampu menarik untuk dikaji karena mengandung nilai-nilai pendidikan moral yaitu novel yang berjudul *Pukat*. Novel ini diterbitkan oleh Republika di Jakarta Selatan tahun 2011 tebal buku 346 halaman. Dalam novel tersebut dapat dicontohkan seorang anak kecil yang bernama Pukat berotak cerdas dan suka menolong orang lain.

Sastra diajarkan di sekolah dengan tujuan membentuk ketrampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan, mengembangkan cipta rasa, dan menunjang pembentuk watak. Berdasarkan tujuan tersebut, sastra memang sangat perlu diajarkan di sekolah. Sastra diajarkan di sekolah dengan tujuan membentuk keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya mengembangkan cipta rasa, serta menunjang pembentukan watak (Rahmanto, 1988: 16).

Alasan penulis memilih novel *Pukat* karya Tere Liye karena novel ini merupakan salah satu novel yang sangat baik untuk pendidikan moral remaja khususnya pelajar SMA. Novel *Pukat* karya Tere Liye sangatlah relevan dengan pembelajarannya di SMA, karena di dalamnya mengajarkan kepada pembaca khususnya pada kalangan siswa SMA, yaitu tentang cara behubungan baik dengan masyarakat luas. Novel ini secara tidak langsung mengandung nilai-nilai kemasyarakatan yang dapat dimanfaatkan bagi pembacanya. Pembaca dapat memanfaatkan novel *Pukat* untuk diambil nilai moral dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimanakah nilai pendidikan moral novel *Pukat* karya Tere Liye yang mencerminkan hubungan manusia dengan dirinya sendiri?, (2) bagai-

manakah nilai pendidikan moral novel *Pukat* karya Tere Liye yang mencerminkan hubungan manusia dengan manusia lain?, (3) bagaimanakah nilai pendidikan moral novel *Pukat* karya Tere Liye yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhannya?, dan bagaimanakah skenario pembelajaran nilai pendidikan moral dalam novel *Pukat* karya Tere Liye?. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai moral pada novel *Pukat* karya Tere Liye dan skenario pembelajarannya di SMA kelas XI.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) nilai-nilai pendidikan moral novel *Pukat* karya Tere Liye yang mencerminkan hubungan manusia dengan dirinya sendiri; (2) nilai-nilai pendidikan moral novel *Pukat* karya Tere Liye yang mencerminkan hubungan manusia dengan orang lain; (3) nilai-nilai pendidikan moral novel *Pukat* karya Tere Liye yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhannya; dan (4) skenario pembelajaran nilai-nilai pendidikan moral dalam novel *Pukat* karya Tere Liye di SMA kelas XI.

Kajian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Venti (2008) dan Valma (2012). Persamaan penelitian ini dengan Venti dan Valma adalah sama-sama menganalisis mengenai nilai moral. Perbedaannya, penelitian sebagai bahan pengajaran sastra di SMA. Sedangkan, penelitian penulis sebagai skenario pembelajarannya di SMA. Perbedaan itu juga tampak pada novelnya, novel penulis berjudul *Pukat* sedangkan novel Venti (*Nyanyian Lembayang*) dan Valma (*Padang Bulan*).

Adapun teori yang digunakan sebagai dasar penelitian adalah teori tentang moral yang disampaikan oleh Nurgiyantoro (2010) dan Zuriah (2011). Sedangkan teori lain mengenai metode pembelajaran kuantum dengan langkah tandur oleh Sukirno (2013) dan mengenai pengajaran sastra oleh Rahmanto (1988).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini difokuskan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Pukat* karya Tere Liye. Fokus penelitian pada nilai pendidikan moral yang nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan orang lain, dan nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan Tuhannya dalam novel *Pukat* karya Tere Liye. Sumber data penelitian ini adalah novel *Pukat* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Republika pada tahun 2011. Dalam pengumpulan data digunakan metode observasi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi. Dalam penyajian hasil analisis digunakan teknik penyajian informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, penulis akan membahas nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan manusia lain, nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan Tuhannya, dan skenario pembelajaran novel *Pukat* karya Tere Liye di SMA kelas XI.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) nilai-nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, meliputi: kejujuran, kasih sayang, berfikir cerdas, tanggung jawab, dan peduli, (2) nilai-nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan manusia lain, meliputi: berbakti kepada orang tua, memuji, menasihati, dermawan, (3) nilai-nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan Tuhannya, meliputi: berdoa, bersyukur, menyebut nama Allah. , dan (4) skenario pembelajaran novel *Pukat* karya Tere Liye pada siswa SMA kelas XI berdasarkan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan dua kali pertemuan menggunakan metode kuantum dengan langkah tandur. kedua pertemuan tersebut mencakup pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada pertemuan pertama: (1) pendahuluan, meliputi: guru memberikan salam

pembuka dan berdoa terlebih dahulu, guru mengecek kehadiran siswa dan kesiapan kelas, dan guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai; (2) kegiatan inti, meliputi: guru menumbuhkan minat tentang membaca dan menulis unsur-unsur ekstrinsik khususnya nilai moral, guru memberikan contoh ringkasan novel dan bagaimana cara mengidentifikasinya, dan guru menyuruh siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai novel pada ringkasan novel yang dibagikan; (3) penutup, meliputi: guru membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan dan setelah menyimpulkan guru dan siswa berdoa. Sedangkan pada pertemuan kedua: (1) pendahuluan: guru membuka pertemuan dengan berdoa dan guru menanyakan kepada siswa tentang materi sebelumnya; (2) kegiatan inti: siswa diminta untuk menganalisis nilai-nilai moral pada novel *Pukat* karya Tere Liye yang sebelumnya sudah dibaca di rumah, didiskusikan kembali dengan teman sekelompoknya untuk memperbaiki pekerjaannya, dan siswa yang memperoleh nilai terbaik akan diberikan hadiah oleh guru; (3) penutup, guru menutup proses belajar mengajar dengan salam dan berdoa.

Seorang guru harus mengenalkan karya sastra dan menerapkan teori-teori tersebut untuk mengapresiasi karya sastra. Dengan mengapresiasi karya sastra dapat melatih siswa mempertajam perasaan, penalaran, daya imajinasi serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, agama, dan lingkungan hidup. Pengalaman siswa dalam mengkaji dan mengapresiasi karya sastra akan berdampak positif dan berpengaruh terhadap kepekaan, moral, dan nalar siswa. Misalnya nilai-nilai positif dalam karya sastra seperti yang dicontohkan dalam novel *Pukat* karya Tere Liye seperti anak-anak yang diajarkan berperilaku baik oleh orang tuanya. Pada proses belajar mengajar, selain siswa yang dituntut untuk aktif dan kreatif, guru pun dituntut demikian. Peran guru memberikan andil yang cukup besar dalam keberhasilan pengajaran. Untuk itu, guru dituntut agar mampu mendesain pembelajaran yang akan dilaksanakan supaya lebih bersifat aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Pembelajaran

yang bersifat aktif maksudnya adalah pembelajaran yang mampu meningkatkan siswa dalam proses belajar mengajar, kreatif maksudnya adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan daya cipta, inovatif maksudnya adalah pembelajaran yang bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru, sedangkan menyenangkan adalah bagaimana pembelajaran itu membuat anak senang untuk mempelajarinya. Bahan pembelajaran sastra yang guru ajarkan harus memperhatikan latar belakang siswa. seorang siswa akan tertarik dengan karya sastra yang mengena kehidupan siswa, baik tokoh, alur, latar, atau pun yang lainnya. Novel *Pukat* karya Tere Liye tepat diajarkan pada siswa SMA karena secara psikologis siswa mampu meneladani nilai moral dalam novel yang ceritanya berlatar pendidikan.

Skenario pembelajaran novel *Pukat* karya Tere Liye diawali dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berikut ini disajikan data sebagai acuan pembahasan mengenai rancangan pembelajaran novel *Pukat* di SMA kelas XI, yang meliputi: (a) standar kompetensi adalah menganalisis unsur-unsur ekstrinsik (nilai moral) novel *Pukat* karya Tere Liye yang berhubungan dengan diri sendiri, berhubungan dengan manusia lain, dan berhubungan dengan Tuhannya; (b) kompetensi dasar adalah menganalisis unsur-unsur ekstrinsik (nilai moral) novel *Pukat* karya Tere Liye; (c) indikator yang akan dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai pendidikan moral novel *Pukat* karya Tere Liye terdapat tiga indikator yang mengenai kemampuan siswa dalam menganalisis nilai-nilai pendidikan moral pada novel *Pukat* karya Tere Liye; (d) tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran novel *Pukat* karya Tere Liye adalah agar siswa dapat menganalisis nilai-nilai pendidikan moral yang mencakup hubungan manusia dengan lain, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan Tuhan-Nya; (e) materi pembelajaran yang akan dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah novel *Pukat* karya Tere Liye, sub materi dalam pembahasan ini adalah mengenai nilai pendidikan moral novel *Pukat* karya Tere Liye yang

berhubungan dengan diri sendiri, nilai pendidikan moral novel *Pukat* karya Tere Liye yang berhubungan dengan manusia lain, dan nilai pendidikan moral novel *Pukat* karya Tere Liye yang berhubungan dengan Tuhannya ; (f) kegiatan pembelajaran secara garis besar, pembelajaran terbagi menjadi tiga tahap kegiatan, yakni: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan metode kuantum langkah tandur; (g) metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar sastra, guru menggunakan metode kuantum langkah tandur; (h) waktu pembelajaran yang disediakan untuk pembelajaran sastra diatur sesuai dengan keleluasaan dan kedalaman materi. (i) sumber belajar buku pelajaran Bahasa Indonesia, buku pelengkap, dan hasil kerja siswa; dan (j) Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran novel *Pukat* karya Tere Liye menggunakan tes esai. Tes esai yang sering digunakan dalam evaluasi pada siswa SMA karena evaluasi dengan menggunakan tes esai dapat meningkatkan kreativitas daya pikir siswa untuk mengemukakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Tes esai yang digunakan dalam penilaian, terdapat empat aspek yang dinilai yaitu: (1) membuat sinopsis; (2) aspek pendidikan moral novel *Pukat* karya Tere Liye yang berhubungan dengan diri sendiri, (3) aspek pendidikan moral novel *Pukat* karya Tere Liye yang berhubungan dengan manusia lain, dan (4) aspek pendidikan moral novel *Pukat* karya Tere Liye yang berhubungan dengan Tuhannya. Setiap soal mempunyai skor 25, jadi jumlah semua skor adalah 100.

Aspek-aspek karakter bangsa yang akan ditanamkan kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai pendidikan moral novel *Pukat* karya Tere liye adalah tanggung jawab, jujur, religius, ingin tahu, sabar, tolong menolong, dan dermawan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa novel *Pukat* karya Tere Liye mengandung nilai-nilai pendidikan moral yang dapat dijadikan suri tauladan dan dapat diterapkan dalam realitas kehidupan. Nilai-nilai moral itu menyangkut tiga aspek yaitu nilai-nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai-nilai moral yang berhubungan dengan manusia lain, dan nilai-nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan-Nya. Skenario yang penulis gunakan yaitu menggunakan metode kuantum dengan langkah tandur.

Penulis mengajukan saran kepada guru untuk menggunakan novel *Pukat* karya Tere Liye sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra Indonesia bagi siswa SMA karena nilai-nilai yang ada dalam novel tersebut diharapkan dapat membangun siswa yang memiliki sifat moral yang baik dan menggunakan metode kuantum guna meningkatkan hasil belajar siswa dan memicu perilaku mereka ke arah yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Liye, Tere. 2011. *Pukat*. Jakarta: Republika.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sukirno. 2013. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara